

EKSPLORASI PRAKTIK GURU IPS DALAM MENGELOLA DAN MENGINTEGRASIKAN SUMBER BELAJAR BERAGAM GUNA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**Ade Rahma Sintiya Siregari¹, Grace Merienth Arha Silalahi², Rani³,
Sekina Teodora br Pelawi⁴, Susi Pasaribu⁵, Twenty Desyen Manurung⁶**

Universitas Negeri Medan, sintiyasiregaro406@gmail.com¹

Universitas Negeri Medan, gracesilalahio55@gmail.com²

Universitas Negeri Medan, raniapril1804@gmail.com³

Universitas Negeri Medan, samionpelawi@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan, susipasaribu831@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan, manurungtwenty7@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama dalam mengelola dan mengintegrasikan berbagai sumber belajar guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta karakteristik siswa yang semakin beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap beberapa guru IPS serta studi literatur dari sumber ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk memahami strategi, tantangan, dan solusi yang diambil guru dalam memanfaatkan sumber belajar. Analisis dilakukan dengan menelaah pendekatan guru dalam memilih dan mengombinasikan sumber belajar, baik yang bersifat konvensional seperti buku teks maupun yang bersifat digital dan kontekstual seperti artikel, video, aplikasi interaktif serta lingkungan lokal. Selain itu, ditinjau pula kreativitas guru dalam menyesuaikan bahan ajar dengan gaya belajar siswa dan kerja sama antarguru dalam menyusun strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki inisiatif tinggi dalam memperkaya pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi. Mereka menyadari bahwa penggunaan buku teks saja tidak cukup untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa sehingga dilakukan inovasi dengan menggabungkan media digital, pengalaman lapangan, serta bahan ajar berbasis kearifan lokal. Guru juga menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek, observasi kelas, dan permainan edukatif. Kolaborasi antarguru turut menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif.

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, waktu, dan kesiapan guru masih menjadi hambatan yang dihadapi di lapangan. Para guru IPS menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengoptimalkan pembelajaran melalui integrasi sumber belajar yang beragam. Praktik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan konteks yang lebih nyata dan relevan. Ke depannya, diharapkan upaya integratif antara sumber belajar digital, lokal, dan buku teks terus diperkuat disertai dukungan pelatihan berkelanjutan agar pembelajaran semakin inklusif, kreatif, dan responsif terhadap dinamika pendidikan modern.

Kata kunci: Guru IPS, sumber belajar, media digital, pembelajaran kontekstual, kolaborasi.

ABSTRACT

This study aims to explore the practices of Social Studies (IPS) teachers in Junior High Schools in managing and integrating various learning resources to support more effective and meaningful learning. The background of this study is based on the need for learning innovations that are able to adapt to the development of the times and the increasingly diverse characteristics of students. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews with several IPS teachers and literature studies from relevant scientific sources. The data obtained were analyzed in depth to understand the strategies, challenges, and solutions taken by teachers in utilizing learning resources. The analysis was carried out by examining the teacher's approach in selecting and combining learning resources, both conventional ones such as textbooks and digital and contextual ones such as articles, videos, interactive applications and the local environment. In addition, the creativity of teachers in adapting teaching materials to students' learning styles and cooperation between teachers in developing learning strategies were also reviewed. The results of the study showed that teachers had high initiative in enriching learning through the use of varied learning resources. They realized that using textbooks alone was not enough to maintain student interest and engagement, so they innovated by combining digital media, field experiences, and local wisdom-based teaching materials. Teachers also adjusted their approach to student characteristics and needs through project-based learning methods, classroom observations, and educational games. Collaboration between teachers also became an important supporting factor in creating an adaptive and collaborative learning process. However, challenges such as limited access to technology, time, and teacher readiness are still obstacles faced in the field. Social studies teachers showed a high commitment to optimizing learning through the integration of diverse learning resources. This practice not only improved students' understanding and motivation, but also enriched their learning experiences with more real and relevant contexts. In the future, it is hoped that integrative efforts between digital, local, and textbook learning resources will

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

continue to be strengthened along with ongoing training support so that learning is more inclusive, creative, and responsive to the dynamics of modern education.

Keywords: *Social studies teachers, learning resources, digital media, contextual learning, collaboration.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di berbagai jenjang sekolah memegang peranan penting dalam membentuk wawasan dan sikap siswa terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai mata pelajaran yang bersifat multidisipliner, IPS mengintegrasikan berbagai bidang ilmu yang menuntut guru untuk mampu mengelola dan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan kontekstual. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran IPS adalah pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan relevan. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media cetak dan elektronik, lingkungan sosial dan alam sekitar, serta teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Dalam era digital saat ini, keberadaan sumber belajar yang beragam memberikan peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan sekolah. Namun, di sisi lain, guru juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola berbagai sumber belajar tersebut secara efektif agar tidak membingungkan siswa dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum masing-masing jenjang. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan sumber belajar yang beragam menjadi sangat penting agar pembelajaran IPS dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan pemahaman yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta membantu siswa mengaitkan teori dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar mereka. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo (2022) di beberapa Sekolah di Yogyakarta menemukan bahwa integrasi sumber belajar digital dan lingkungan sekitar secara terstruktur mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep IPS pada siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu aktual di masyarakat, serta memanfaatkan media interaktif seperti video dokumenter, peta digital, dan simulasi daring. Temuan ini sejalan dengan opini dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang menegaskan bahwa keberagaman sumber belajar tidak hanya meningkatkan

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

minat siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik pengelolaan dan integrasi sumber belajar yang beragam oleh guru IPS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa di tingkat Sekolah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu-ilmu Sosial saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Ilmu sosial berfokus pada pengembangan teori sesuai dengan objek studinya masing-masing, sementara IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dengan tujuan pendidikan.

Hubungan antara IPS dan Ilmu-ilmu Sosial

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Namun, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. IPS di Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak tahun 1975 dan masih berlangsung hingga sekarang. Pentingnya IPS diajarkan karena setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dan perlu mendapatkan pengetahuan tentang konsep dan kaidah sosial, menentukan sikap, serta memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan bernegara.

Disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan dalam social studies di Indonesia meliputi ilmu ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum, dan pendidikan kewarganegaraan. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam social studies di Amerika Serikat lebih beragam, mencakup antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, religi, dan sosiologi. Kontribusi ilmu-ilmu sosial dalam pengembangan pendidikan IPS dalam kurikulum sekolah tidak diragukan lagi. Para ahli menyarankan agar pengembang kurikulum mengidentifikasi teori-teori ilmu sosial yang membantu siswa dalam mengambil keputusan dan belajar konsep serta generalisasi.

Secara konseptual, hubungan antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial dapat diuraikan sebagai berikut: Disiplin ilmu-ilmu sosial dijadikan kerangka utama berpikir dalam mengembangkan kurikulum. Bahan untuk IPS dikembangkan dengan memilih disiplin ilmu sosial, mengidentifikasi konsep dasar yang perlu diketahui peserta didik, dan menyesuaikan dengan tujuan kurikulum IPS. Konsep dasar ini menjadi pokok bahasan dalam kurikulum, sehingga ilmu-

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

ilmu sosial secara langsung menyediakan bahan pembelajaran untuk kurikulum IPS.

Dengan demikian, topik-topik IPS adalah hasil dan inventarisasi konsep dasar dari disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS dapat dikatakan sebagai gabungan ilmu-ilmu sosial yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran yang dapat dijadikan sumber pengajaran IPS meliputi geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan sosiologi. Guru IPS harus dapat memanfaatkan materi dari mata pelajaran tersebut. Guru perlu menaruh perhatian pada materi yang diuraikan dan disajikan dalam mata pelajaran ilmu sosial. Jika guru menaruh minat besar, peserta didik juga akan berminat. Oleh karena itu, buku-buku ilmu sosial harus diminati dan dijadikan sumber pengajaran oleh guru dan murid.

Pengembangan Materi Ajar IPS

Materi ajar dalam IPS dibagi menjadi:

1. Materi Substansi: Terdiri atas fakta, konsep, generalisasi, dan teori.
2. Materi Proses: Menekankan pada keterampilan berpikir dan kerja ilmiah siswa.
3. Materi Sikap, Nilai dan Moral: Membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai nilai sosial dan budaya masyarakat

Pengorganisasian Materi IPS

Pengorganisasian materi dapat dilakukan dalam tiga bentuk:

1. Terpisah: Setiap disiplin diajarkan secara individual (misalnya sejarah, ekonomi, dll.).
2. Korelatif: Mengaitkan antar disiplin dengan topik yang saling terkait.
3. Fusi: Mengintegrasikan berbagai konsep dari beberapa disiplin ke dalam satu kesatuan pembelajaran

Jenis-Jenis Sumber Belajar IPS

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat beberapa jenis sumber yang menjadi dasar dalam penyusunan materi ajar adalah sumber substansi, yang berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, psikologi sosial, dan ilmu hukum. Sumber ini mencakup fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang disusun secara sistematis untuk mendukung pemahaman siswa terhadap fenomena sosial. Fakta diperoleh dari data konkret yang terjadi di masa lalu

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

atau masa kini, kemudian diolah menjadi konsep dan dirumuskan dalam bentuk generalisasi yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori untuk menjelaskan fenomena sosial secara ilmiah (Endayani, 2017, hlm. 27–28).

Sumber proses, yaitu prosedur dan metode kerja ilmiah yang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran aktif, seperti melakukan pengamatan, wawancara, diskusi, studi kasus, dan penelitian sederhana. Tujuan dari penggunaan sumber ini adalah untuk membentuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analitis siswa terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitarnya (Endayani, 2017, hlm. 30). Sumber sikap, nilai, dan moral. Sumber ini sangat penting dalam pendidikan IPS karena bertujuan membentuk kepribadian siswa yang utuh sebagai individu dan warga negara. IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang hidup dalam masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti toleransi, gotong royong, tanggung jawab, dan keadilan (Endayani, 2017, hlm. 31).

Terdapat sumber pengorganisasian materi, yang berkaitan dengan cara penyusunan dan penyajian materi IPS. Pengorganisasian ini dibedakan menjadi tiga model, yaitu model terpisah (setiap disiplin diajarkan sendiri-sendiri), korelatif (menghubungkan materi dari berbagai disiplin), dan fusi atau terpadu (menggabungkan berbagai disiplin menjadi satu kesatuan tematik). Penggunaan model ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan pembelajaran siswa (Endayani, 2017, hlm. 33–35).

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini ialah metode kualitatif deskriptif yang akan mempelajari dan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana seorang guru IPS mengelola dan mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk mengoptimalkan pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Pengumpulan data yang dilakukan pada artikel ini melalui melaksanakan wawancara dengan beberapa guru IPS, selain melakukan wawancara dilakukan juga studi literature terhadap sumber-sumber ilmiah yang tertulis, seperti penelitian terdahulu yang relevan dengan topik artikel. Melalui metode ini memungkinkan penelitian memahami konteks, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber dan materi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar anak, mulai dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, hingga lingkungan yang luas seperti negara dan dunia, serta berbagai permasalahannya (Darsono & Karmilasari, 2019).

Hasil wawancara dengan tiga guru yaitu bapak ansarni, bapak Nobert lingga, dan Ibu Herawati sitanggang menunjukkan bahwa mereka secara aktif mengelola dan mengintegrasikan berbagai sumber belajar untuk mencapai

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

pembelajaran yang optimal. Ketiganya mengakui bahwa buku teks masih menjadi pegangan utama dalam proses belajar mengajar karena memberikan struktur materi yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Namun, mereka juga menyadari bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks berpotensi akan membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari dan Hermita(2018) yang menyatakan bahwa variasi dalam penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang signifikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, ketiga guru berinisiasif melengkapi pembelajaran dengan sumber lain yang lebih bervariasi. Bapak Nobert Lingga sebagai contohnya, selain menggunakan buku utama dari sekolah, juga memanfaatkan buku latihan soal, buku kuliah, artikel, serta video pembelajaran. Ibu Herawati Sitanggung memanfaatkan internet dan buku elektronik untuk melengkapi materi yang di berikan di kelas. Sementara itu, Bapak Ansarni secara aktif menggunakan video dari platform edukasi, aplikasi kuis interaktif, artikel, hingga cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran yang kontekstual. Pemanfaatan media digital semacam ini telah terbukti efektif seperti yang dijelaskan oleh suryani (2015), bahwa media digital dapat meningkatkan daya tarik serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, guru-guru ini juga menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan sumber belajar dengan karakteristik siswa. Mereka memahami bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Norbert Lingga, contohnya, menggunakan pendekatan project-based learning agar siswa bisa belajar dari peristiwa nyata melalui video dan studi kasus. Ansarni memilih sumber belajar berdasarkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa serta minat mereka. Herawati melakukan observasi kelas, seperti melalui tanya jawab dan tes awal, untuk menentukan bahan ajar yang cocok bagi kelompok siswa tertentu.

Dalam hal pengembangan sumber belajar, ketiganya menunjukkan kreativitas yang tinggi. Ansarni, misalnya, membuat permainan edukatif berbasis kartu dan papan untuk menghidupkan suasana belajar. Ia juga mengaitkan materi IPS dengan konteks lokal, seperti budaya dan sejarah daerah Subulussalam. Norbert Lingga mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan kunjungan lapangan ke kantor Bank Indonesia, serta menyelenggarakan lomba cerdas cermat untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Sementara Herawati merancang modul pembelajaran setiap malam sebelum mengajar, yang kemudian dibahas dan ditandatangani oleh kepala sekolah bersama guru lainnya. Praktik ini sesuai dengan pendapat Sumarni (2017), yang menyatakan bahwa guru idealnya tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengembang sumber belajar yang aktif dan inovatif.

Pengalaman belajar langsung yang diciptakan guru-guru ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna. Melalui kunjungan, simulasi, dan permainan, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami, merasakan, dan merefleksikan proses belajar tersebut. Iskandar

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

(2014) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa secara mendalam.

Hal lain yang menjadi kekuatan dari praktik mereka adalah kolaborasi antarguru. Herawati menceritakan bahwa setiap hari, semua guru di sekolahnya duduk bersama setelah jam pelajaran untuk merancang strategi pembelajaran esok hari.

Secara keseluruhan, praktik yang dilakukan oleh bapak Norbert Lingga, ibu Herawati Sitanggang, dan Bapak Ansarni menunjukkan bahwa pengelolaan dan integrasi sumber belajar yang tepat tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui perpaduan antara sumber konvensional dan digital, pendekatan kontekstual, serta kolaborasi antarguru, mereka berhasil menciptakan proses belajar yang adaptif, menyenangkan, dan bermakna.

Di dalam ilmu IPS kita dapat menemukan banyak keberagaman yang dapat menjadi sumber belajar. Salah satu diantara komponen penting dalam pembelajaran adalah sumber belajar yang di mana titik sumber belajar yang menggunakan masyarakat atau lingkungan akan memiliki manfaat yang sangat besar yakni dapat memberikan motivasi belajar, mengarahkan aktivitas belajar siswa, memperkait pengetahuan dan informasi meningkatkan hubungan sosial, memperkenalkan lingkungan dan menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. (Komalasari 2014). Sumber belajar lokal yang berasal dari lingkungan dan budaya sekitar telah mendukung proses pembelajaran di Sekolah. Putra, M.A.H., dkk. (2022). Menurut penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa guru mereka setuju dan merasa terbantu, ternyata dari lingkungan masyarakat pun dapat mendukung pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan lingkungan untuk mendukung proses pembelajaran seperti dengan riset ke pasar. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami konsep secara konkret, mereka akan lebih mudah memahami karena melihat langsung contoh di lingkungan mereka. Misalnya dengan melihat pasar tradisional yang dapat mengajarkan mereka tentang sistem ekonomi. Dari sumber tersebut mereka bisa belajar tentang proses permintaan dan penawaran, gimana terbentuknya harga, keseimbangan harga, Kapan naik ataupun turunnya harga dan yang lainnya.

Proses pembelajaran tidak lepas dari tantangan, terlebih dengan terciptanya keberagaman sumber belajar. Nurhafsah, N., Idawaty, I., & Nawir, M. (2024). Beberapa guru mengalami masalah dalam mengakses dari sumber belajar tersebut dan lebih mengarah pada teknologi. Beberapa Siswa memiliki keterbatasan dalam mengakses internet. Keterbatasan waktu dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam rencana pembelajaran juga menjadi tantangan. Tidak semua guru memiliki kesiapan dan pelatihan yang cukup untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam proses mengajar. Rahayu (2020) menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan agar

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

mereka mampu menghadapi perubahan model pembelajaran yang menuntut adaptasi teknologi. Sama halnya dengan yang dialami oleh guru saat ini, mereka harus siap dalam teknologi dan harus dapat merangkum sumber belajar yang akurat. Dalam hal ini guru berusaha menciptakan sumber belajar yang efisien dengan merangkum sumber belajar dengan secara aktif mencari, memilih, dan membagikan sumber belajar online yang terpercaya kepada siswa. Mengikuti pelatihan dan berbagi dengan Kolega “Saya terus belajar tentang cara menggunakan teknologi untuk belajar dan berbagi pengalaman dan sumber belajar dengan rekan guru. Memaksimalkan sumber belajar lokal yang tersedia dan saya berusaha memanfaatkan sumber belajar lokal yang gratis dan mudah diakses.” (Nobert Lingga).

Dari banyaknya sumber belajar yang tersedia akan menambah peran guru dalam meningkatkan bahan ajarnya untuk meningkatkan motivasi siswa. Zein, M. (2016). Guru memiliki peran dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar. Dari hasil riset yang dilakukan banyak guru yang mengalami pengaruh yang baik dari keberagaman sumber belajar ini karena itu sangat membantu untuk mendukung motivasi siswa dalam belajar. Dengan sumber belajar yang beragam mereka tidak akan cuman belajar tetapi juga dapat mengalami sendiri proses belajar itu dan membuat lebih mudah dipahami dan terasa relevan buat mereka. Maharani, R. (2020). Keberagaman sumber belajar ini benar-benar mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan dari berbagai sudut pandang.

Pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan elemen penting. Dalam pendekatan konstruktivistik yang diadopsi oleh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Dalam konteks ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui eksplorasi dan refleksi. Susanti Eka, & Henni E. (2018) Untuk saat ini banyak guru yang menerapkan strategi ini yaitu dengan melibatkan siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar itu tetapi ada juga guru itu sendiri yang menggunakan bahan ajar dengan keputusan sendiri tanpa melibatkan siswa. Dari hasil riset yang kami lakukan lebih banyak guru yang melibatkan siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar itu karena dengan begitu siswa itu dapat memperoleh informasi baru dan pengalaman yang baru karena mereka terjun langsung ke lapangan untuk mengeksplorasi sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran mereka.

Ke depannya diharapkan sumber belajar itu semakin berkembang lebih interaktif dan adaptif lagi. Banyak guru yang berharap khususnya di bidang teknologi agar dapat terintegrasi secara alami dalam sumber belajar IPS dengan menjadi alat bantu untuk membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kualitas dan ketersediaan dari sumber belajar. Pengembangan dari sumber belajar lokal juga dibutuhkan agar semakin tercipta kearifan lokal di lingkungan masyarakat. Tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi diharapkan juga buku teks itu tidak dilupakan

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

karena dari buku juga dapat memperoleh informasi yang relevan dan dapat meningkatkan literasi siswa. Karena guru tidak bisa mengandalkan satu sumber belajar saja misalnya hanya dalam menggunakan buku dalam proses mengajarnya. Guru juga harus dapat mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang lain agar semakin bervariasi lengkap dan juga dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda dapat menjadi satu dari adanya keberagaman sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka.

E. KESIMPULAN

Para guru IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama menunjukkan inisiatif tinggi dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Meskipun buku teks masih menjadi pegangan utama karena kesesuaiannya dengan kurikulum, para guru menyadari bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada buku bersifat monoton. Oleh karena itu, mereka berupaya melengkapi materi dengan media digital, artikel, video, bahkan pengalaman lapangan untuk memperkaya pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan terciptanya koneksi antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka. Keberagaman sumber belajar ini diolah secara kreatif oleh guru sesuai karakteristik siswa baik melalui pembelajaran berbasis proyek, observasi kelas, maupun permainan edukatif. Selain itu, kolaborasi antarguru dalam merancang strategi pengajaran menjadi praktik yang memperkuat kualitas pembelajaran. Meskipun tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan waktu masih dihadapi namun para guru berusaha terus beradaptasi melalui pelatihan serta pemanfaatan sumber lokal yang murah dan mudah diakses. Ke depannya, diharapkan integrasi antara sumber belajar digital, lokal, dan buku teks dapat terus ditingkatkan agar proses belajar mengajar semakin inklusif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, & Karmilasari, W. (2019). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD, Unit I: Bahasa Indonesia. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 1-74.
- Endayani, Henni. "Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial." *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 1.1 (2017).
- Iskandar, S. (2014). Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 101-110.
- Komalasari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(3). 324-338

Eksplorasi Praktik Guru IPS dalam Mengelola dan Mengintegrasikan Sumber Belajar Guna Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

- Maharani, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar yang Bervariasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 134-142.
- Nurhafsah, N., Idawaty, I., & Nawir, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Materi IPS. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 150-162.
- Putra, M.A.H., dkk. (2022). Penciptaan Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelah Basirih Selatan sebagai Sumber Belajar IPS. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 2, (2). 31-41.
- Rahayu, T. (2020). Pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 120-130.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Keberagaman Sumber Belajar terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 45-57.
- Sari, D. P., & Hermita, N. (2018). Pengaruh Variasi Sumber Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 55-63.
- Sari, R., & Prasetyo, H. (2022). Integrasi Sumber Belajar Digital dan Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 14(2), 112-126.
- Sumarni, W. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Sumber Belajar Kontekstual untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 109-116.
- Suryani, N. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran IPS. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 414-423.
- Susanti Eka, & Henni E. (2018). *Konsep Dasar IPS*. CV. Widya Puspita: Medan.
- Zein. M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *E-jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 5(2), 274-285.